

## ANALISIS CURAHAN WAKTU PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TABONGO KABUPATEN GORONTALO

Abdul Rahmat Ahmad <sup>\*)1)</sup>, Mahludin Baruwadi <sup>2)</sup>, Wawan K. Tolinggi <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

### ABSTRACT

*The research objectives were 1) to find out to what extent the farmers used time outpouring to work, 2) to find out the income of corn farming business in Tabongo Sub-district. The research has been conducted in Tabongo Sub-district of Gorontalo District from March to May 2018, and it involved 89 corn farmers as samples. It employed a survey method while the data analysis used working time allocation analysis, working time analysis at a non-agricultural sector, and corn farmer income analysis. The findings of research revealed that (1) the time outpouring of labor in Tabongo Sub-district based on average use of hired labor (TKLK or Tenaga Kerja Luar Keluarga) was 1424,02 and family labor (TKDK or Tenaga Kerja Dalam Keluarga) was 298,24 per planting season with average working time allocation for 26,61 days per season. Meanwhile, the time outpouring used by farmers for non-corn farming activity was 3,21 Man Day (HOK or Hari Orang Kerja), for the non-agricultural sector was 9,72 HOK, and there was 87,07 HOK left not to be used per season of time outpouring for working. The farmers' trend in using time relied on farming business crop yield. (2) Farmers' income earned from corn farming business in Tabongo Sub-district of Gorontalo District was IDR 705.300.974 per season by the average value of IDR 7.924.794 per farmer.*

**Keywords:** time, labor, time outpouring, income

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan :1) Mengetahu seberapa besar petani memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja. 2)Mengetahu pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Tabongo. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan TabongoKabupaten Gorontalo dari bulan maret sampai mei 2018 dengan jumlah sampel 89 orang petani jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Analisis data yang digunakan adalah analisis alokasi waktu kerja, analisis waktu kerja pada luar sector pertanian, analisis pendapatan usahatani jagung. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Potensi tenaga kerja di Kecamatan Tabongo dilihat dari rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu 1424,02 dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu 298,24 per musim tanam dengan rata-rata alokasi waktu kerja sebanyak 26,61 hari per musim. Sementara itu, waktu luang yang digunakan petani untuk kegiatan usahatani non jagung yaitu sebanyak 3,21 HOK, di sektor non pertanian dengan waktu yang digunakan sebanyak 9,72 HOK, serta terdapat sebanyak 87,07 HOK yang tidak menggunakan per musim waktu luang untuk bekerja. Kecenderungan petani dalam memanfaatkan waktu luang tergantung pada hasil produksi usahatannya. (2) Pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, pendapatan per musim yaitu sebesar Rp 705.300.974 dengan nilai rata-rata per petani 7.924.794.

**Kata Kunci :** Waktu, Tenaga Kerja, Curahan Waktu, Pendapatan

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor perekonomian utama dititik beratkan pada sektor pertanian. Pertanian menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan penerimaan devisa negara, serta mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu

memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang. Hal ini karena lebih dari 55 % penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan. Hal ini yang menjai sumbangsi terbesar untuk Indonesia bahwa salah satu sektor yang berperan dalam bidang yakni masyarakat yang banyak tinggal di pedesaan dibandingkan yang tinggal diperkotaan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan

---

\*Alamat Email:  
rahmatahmad911@gmail.com

memasarkan barang dan jasa hasil tanam tersebut (Mubyarto, 1996:4).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian terutama dalam bidang subsektor tanaman pangan terutama komoditas jagung. Saat ini Gorontalo termasuk daerah di Indonesia yang mengekspor jagung ke negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan sebagainya. Dilihat dari luas areal (ha) dan produksi (ton) tanaman jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 untuk luas panen mencapai 140.000 ha sedangkan untuk produksi jagung mencapai 669.094 ton. Kemudian pada tahun 2014 dengan luas areal panen 148.916 ha dengan produksi 719.780 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 memiliki luas panen sebesar 129.000 ha, produksi sebesar 643.513 ton, dan produktivitas sebesar 49,83 ton/ha. Provinsi Gorontalo memiliki empat Kabupaten yang menjadi sentral penyebaran besar untuk komoditi jagung, salah satunya Kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Gorontalo. (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo Tahun 2015).

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yang berpotensi dalam hasil produksi jagung, pada kurun waktu 2009-2013 bahwa Kabupaten Gorontalo penghasil produksi jagung urutan ke 3 dari 6 wilayah Kabupaten/Kota memiliki luas panen 24.479 ha dengan hasil produksi mencapai 116.756 ton dengan data yang ada bahwa Kabupaten Gorontalo memiliki potensi penghasil produksi jagung terbesar dibawah Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Boalemo (Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2014).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usahatani**

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor

produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiah, 2015:23).

### **Curahan Waktu Tenaga Kerja**

Curahan waktu kerja pada usahatani menurut (Suratiah, 2015 :17) dipengaruhi oleh : i) faktor alam yang meliputi curahan hujan, iklim, kesuburan, jenis tanah dan topografi, ii) faktor jenis lahan yang meliputi sawah, tegal, dan pekarangan, iii) luas, letak dan penyebarannya. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan terjadinya perbedaan kesibukan tenaga kerja, contohnya usahatani di lahan kering yang hanya mengandalkan air hujan dan akan sibuk ketika musim hujan sedangkan ketika musim kemarau akan banyak waktu luang karena lahan yang tidak dapat ditanami (lahannya bero).

(Khan et al., 2013:9), curahan waktu yang dikorbankan oleh petani dan keluarganya dalam beraktivitas usaha produktif yaitu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga petani untuk menambah pendapatan. Sedangkan besarnya alokasi tenaga kerja dipengaruhi secara positif oleh banyaknya training kejuruan atau peningkatan kapasitas petani.

(Nurmanaf, 1985; Hadi, 1986; Yusdja, 1986). Curahan tenaga kerja keluarga pada usahatani biasanya dilakukan dari sisi permintaan atau kebutuhan usahatani. Penelitian semacam ini biasanya tidak memperhatikan karakteristik rumah tangga, seperti umur dan jumlah anak yang masih memerlukan penjagaan, yang dapat berpengaruh terhadap curahan tenaga keluarga. Pendekatan yang mereka lakukan juga tidak berdasarkan teori ekonomi mikro dari tingkah laku keluarga. Model yang dipilih bersifat ad hoc, yaitu dipilih secara apriori.

### **Pendapatan**

Pendapatan secara umum adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan pendapatan bersih adalah hasil yang diperoleh dari penjualan dikurangi dengan harga pokok barang-barang atau jasa – jasa yang telah dikeluarkan ditambah dengan biaya-biaya lain. Dalam analisis makro istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan jalur penghasilan dalam suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi, sumber daya alam, tenaga kerja dan modal masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga atau laba secara beraturan (soediyono dalam Yeri, 2017:7).

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, sewa, upah, laba, bunga dan sebagainya. Pendapatan nisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atau suatu usaha atau kegiatan (Masruroh,2015:12).

Menurut Soekartawi dalam Rahim dan Hastuti (2008 2013:166 dalam Nova Tumoka,2013:347) Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan xx meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

**METODE PENELITIAN**

**Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yaitu dari bulan Maret-April 2018.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data secara observasi dan wawancara langsung.

**Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan rumus *slovin*.

**Teknik Analisis Data**

Analisi data yang digunakan pada penelitian in adalah:

**1. Analisis Alokasi Waktu Kerja**

Untuk menghitung besarnya alokasi waktu kerja yang dicurahkan oleh tenagakerja petani pada usahatani jagung digunakan rumus ukuran standar hari kerja adalah HKSP ( Hari Kerja Setara Pria) atau HOK ( Hari Orang Kerja) sebagai berikut:

$$HOK = \frac{\sum \text{Orang} \times \sum \text{Hari} \times \sum \text{Jam} \times \text{koefisien Jenis TK}}{7}$$

Dimana :

- Pria = 1 HKSP
- Wanita = 0,8 HKSP
- Traktor = 2 HKSP
- Anak-anak = 0,5 HKSP
- Ternak = 1,5 HKSP

**2. Analisis Waktu Kerja Pada Luar Sektor Pertanian**

$$HOK = \frac{JO \times JK \times HK}{JKS}$$

Dimana :

- HOK = Hari Orang Kerja (Hari Kerja)
- JO = Jumlah Orang (Orang) (usahatanijagung)

JK= Jam Kerja (Jam)

HK =Hari Kerja (Hari)

JKS = Jam Kerja Standar

**3. Analisis Pendapatann Usahatani**

Menurut soekartawi, (2001:58) pendapatan hasil usahatani adalah hasil selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan menggunakan rumus:

**a. Total Revenue/Total Penerimaan (TR)**

Dimana :  $TR = Q \times P$

TR= Total Penerimaan

Q = Jumlah Produk

P = Harga Jual

**b. Total Coast/Total Biaya (TC)**

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

TVC = Total Biaya Tetap

TFC = Total Biaya

**c. Pendapatan**

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Alokasi Waktu Kerja Petani Pada Usahatani Jagung**

Alokasi waktu kerja pada usahatani jagung dalam penelitian terbagi atas (TKDK) tenaga kerja dalam keluarga (TKLK) tenaga kerja luar keluarga yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Alokasi Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo 2018.**

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	
		TKDK	TKLK
1	Pengolahan Lahan	41.04.00	130.75
2	Penanaman	39.64	321.82
3	Pemupukan	67.88	310.02.00
4	Pemeliharaan	43.78	35.55.00
5	Panen	57.09.00	571.08.00
6	Pasca Panen	48	53.09.00
<b>Jumlah</b>		<b>298.24.00</b>	<b>1424.02.00</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 tersebut rata-rata alokasi penggunaan tenaga kerja petani pada usahatani jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang paling besar adakah Tenaga Kerja Luar Keluarga sebesar 1424.02.

**Tabel 2.**  
**Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani Pada Usahatani Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo 2018.**

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja
		(HKSP)
1	Pengolahan Lahan	1.62
2	Penanaman	7.76
4	Pemupukan	6.85
5	Pemeliharaan	1.77
6	Panen	7.69
7	Pasca Panen	0.92
<b>Jumlah</b>		<b>26.61</b>

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata petani jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo mengalokasikan waktu kerjanya pada usaha tani jagung adalah 26,61 HKSP per satu musim tanam.

**Tabel 3.**  
**Pemanfaatan Curahan Waktu Petani Pada Kegiatan Luar Usahatani Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo 2018.**

No	Jenis Kegiatan	Jmlah Orang	Waktu Yang Dimanfaatkan HOK (%)
1	Pemanfaatan curahan waktu untuk kegiatan non usahatani jagung	23	3,21
2	Pemanfaatan curahan waktu untuk kegiatan non pertanian	27	9,72
3	Tidak memanfaatkan curahan waktu	39	87,07
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa curahan waktu yang dimiliki petani jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo adalah 100 HOK dalam satu musim tanam. Terdapat 39 responden yang tidak memanfaatkan curahan waktunya baik untuk kegiatan pertanian non jagung maupun kegiatan non pertanian, dengan waktu luang yang digunakan sebanyak 87,07 HOK. dan serta 50 orang lainnya memanfaatkan curahan waktunya baik kegiatan pertanian non jagung maupun non pertanian, dengan curahan waktu sebanyak 12,93 HOK.

**Tabel 4.**  
**Rekapan Waktu Kerja Petani Jagung Dikecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dalam Kurun Waktu 1 Musim Tanam (90 hari)**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Yang Dimanfaatkan (%)	Satuan
1	Alokasi waktu untuk kegiatan usahatani jagung	29.45	HKSP
2	Pemanfaatan curahan waktu non usahatani jagung	3.21	HOK
3	pemanfaatan curahan waktu non pertanian	9.72	HOK
4	Tidak memanfaatkan curahan waktu	57.62	HOK
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa selama satu musim tanam 90 hari) petani mengalokasikan waktu kerja untuk kegiatan usahatani jagung sebanyak 29,45 HKSP, untuk kegiatan pemanfaatan curahan waktu luar usahatani jagung sebanyak 3,21 HOK, dan untuk kegiatan pemanfaatan curahan waktu non pertanian 9,72 HOK. Maka waktu keseluruhan yang petani gunakan untuk bekerja dalam satu musim tanam adalah sebanyak 42,38 hari untuk bekerja dan sisanya yaitu 57,56 hari digunakan untuk berkumpul dengan keluarga dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial (tidak produktif).

**Struktur Biaya, Penerimaan dan Pendapatan**

*a. Biaya Tetap*

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani jagung meliputi (pajak, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam keluarga). Adapun biaya total usahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.**  
**Biaya Tetap Usahatani Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2018.**

Biaya Tetap	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)		Jumlah		Presentase
	Tabongo Timur	Tabongo Barat	Total Biaya (Rp)	Nilai Rata-rata	
	Pajak Lahan	534.975	0	534.975	
Penyusutan Alat	6.317.365	2.493.360	8.811.325	99.004	94
<b>Biaya tetap Kecamatan Tabongo</b>	<b>6.852.340</b>	<b>2.493.960</b>	<b>9.346.300</b>	<b>105.013</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa biaya tetap tertinggi adalah penyusutan alat sebesar Rp 99.004 dengan persentase 94%.

*b. Biaya Variabel*

Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah-ubah dan besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya produksi usahatani yang dijalankan. Adapun biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, Obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga dan biaya pasca panen. Biaya variabel untuk petani responden di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 6.**  
**Biaya Variabel Usahatani Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo 2018.**

Biaya Variabel	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)		Jumlah		Persentase (%)
	Tabongo Timur	Tabongo Barat	Total Biaya (Rp)	Nilai Rata-rata	
Bibit	34.000.000	18.300.000	52.300.000	587.640	9,1
Pupuk	45.422.500	10.685.000	56.107.500	630.421	9,8
Pestisida	38.702.000	14.375.000	53.007.000	596.371	9,2
TKLK	219.195.714	47.324.854	266.520.568	2.994.613	46,4
Pasca Panen	120.851.976	25.063.000	145.914.976	1.639.494	25,4
<b>Biaya Variabel kec Tabongo</b>	<b>458.172.190</b>	<b>115.747.854</b>	<b>573.920.004</b>	<b>6.448.530</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa biaya variabel usahatani jagung paling tinggi dikeluarkan adalah Tenaga Kerja Luar Keluarga rata-rata Rp 2.994.613 persentasenya sebesar 46.4%.

c. *Biaya total*

Adapun total biaya usahatani petani responden di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.**  
**Jenis Biaya Total pada Usahatani Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo 2018.**

Jenis Biaya	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)		Jumlah		Persentase (%)
	Tabongo Timur	Tabongo Barat	Total Biaya (Rp)	Nilai Rata-rata	
<b>Biaya Tetap</b>	6.852.340	2.493.960	9.346.300	105.015	2
<b>Biaya Variabel</b>	458.172.190	115.747.854	573.920.044	6.448.530	98
<b>Jumlah</b>	<b>465.024.530</b>	<b>118.241.814</b>	<b>583.266.344</b>	<b>6.553.545</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya total usahatani jagung terbesar yaitu berada pada biaya variabel sebesar Rp 6.448.530, dengan persentase 98%.

1. *Penerimaan Usahatani Jagung*

Adapun rata-rata penerimaan usahatani jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.**  
**Penerimaan Usahatani Jagung kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo 2018.**

Desa	Jumlah dan Nilai Rata-rata Penerimaan		
	Produksi (kg)	Harga satuan (Rp)	Jumlah
Tabongo Timur	316.470	3.197	1.011.754.590
Tabongo Barat	85.250	3.197	272.544.250
<b>Jumlah</b>	<b>401.720</b>	<b>3.197</b>	<b>1.284.298.840</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>7.924.764</b>

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa, total rata-rata penerimaan yang paling banyak berusahatani jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yaitu di Desa Tabongo Timur dengan jumlah petani responden sebanyak 67 orang menghasilkan produksi jagung sebanyak 316.470 Kg dengan rata-rata harga jual Rp 3.197/Kg dan jumlah penerimaan sebesar Rp 1.011.754.590.

2. *Pendapatan Usahatani Jagung*

Adapun rata-rata pendapatan usahatani petani responden di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9.**  
**Pendapatan Usahatani Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo 2018.**

Uraian	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)		Jumlah		Persentase (%)
	Tabongo Timur	Tabongo Barat	Pendapatan (Rp)	Nilai Rata-rata	
<b>Penerimaan UT</b>	1.007.850.500	280.725.000	1.288.575.500	14.478.376	82
<b>Total Biaya</b>	471.519.972	111.754.554	583.274.526	6.553.545	18
<b>Pendapatan Kec Tabongo</b>	<b>536.330.528</b>	<b>168.970.446</b>	<b>705.300.974</b>	<b>7.924.794</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang di peroleh dari setiap jenis total penerimaan dan total biaya dari tiap-tiap Desa. Pendapatan (total biaya) di Desa Tabongo Timur sebanyak Rp 471.519.872, di Desa Tabongo Barat sebanyak Rp 111.754.554 dengan total biaya sebesar Rp 583.274.526. Dengan rata-rata total pendapatan (selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya) dari tiap-tiap Desa (Desa Tabongo Timur dan Desa Tabongo Barat) yaitu sebesar Rp 705.300.974.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Curahan Waktu petani di Kecamatan Tabongo dilihat dari rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu 1424,02 dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu 298,24 per musim tanam dengan rata-rata alokasi waktu kerja sebanyak 26,61 hari per musim. Sementara itu, curahan waktu yang digunakan petani untuk kegiatan usahatani non jagung yaitu sebanyak 3,21 HOK, di sektor non pertanian dengan curahan waktu yang digunakan sebanyak 9,72 HOK, serta terdapat sebanyak 87,07 HOK yang tidak menggunakan per musim curahan waktu untuk bekerja. Kecenderungan petani dalam memanfaatkan waktu luang tergantung pada hasil produksi usahatani.
2. Total pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tabongo yang bersumber dari usahatani jagung, luar usahatani jagung, sektor pertanian, luar sektor pertanian dengan total pendapatan sebesar Rp.18.594.155.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M, Gapri, Mahawati. 2007. Kontribusi Padi Sawah Terhadap Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2009. Indonesia dalam angka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2015. Gorontalo dalam angka. Gorontalo.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tabongo. 2017. Gorontalo.
- Dinas Pertanian dan Perkebunana Kabupaten Gorontalo. 2014. Gorontalo dalam angka. Gorontalo.
- Hafidh, 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- Khan M, Saima A, Hafiz ZM, & Kashif M. 2013. Analysing Skills, Education And Ages in Faisalabad: Implications For Labour Market.
- Makki, 2015. Strategi Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Padi dilahan Rawa Lebak Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Mengurangi Tingkat Kemiskinan.
- Malahika, Yeri. 2017. Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Skripsi* Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Medah, Ginda Jenifa dan I Wayan Wenagama. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Basis di Provinsi Bali.
- Mubyarto, S. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta.
- Musa, Octavianita Frisca. 2017. Analisis Pemanfaatan Waktu Tenaga Kerja Petani Jagung Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurmanaf, A.R., M. Gunawan dan S. Hartoyo. 1970. Analisa Pencurahan Tenaga Kerja RumahTangga Di Pedesaan DAS Cimanuk, Jawa Barat. Studi Dinamika Pedesaan SAE, Bogor. Laporan No. 03/78/L.N.
- Tumoka, Nova. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal* penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Soekarwati. 1994. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zuraidah, 2010. Usahatani Jeruk Mendukung Pendapatan Petani Pada Lahan Pasang Surut di Kalimantan Selatan.